
THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON CORPORATE VALUES ON COMPANIES LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX

Eliya Dwi Nuriyanti
IAIN Tulungagung
eliyadwi38@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of Good Corporate Governance on Company Value in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index 2016-2018. Used independent variables namely institutional ownership, independent commissioners and audit committees. While the dependent variable is the value of the company. This type of research is quantitative. The sampling technique used purposive sampling, and the type of data is secondary data. The data analysis techniques used are normality test, classic assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. This type of research is quantitative. The sampling technique used purposive sampling, and the type of data is secondary data. The data analysis techniques used are normality test, classic assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. Based on the results of the analysis it can be concluded that partially institutional ownership has a negative and significant effect on the value of the company, independent commissioners have a positive and significant effect on the value of the company and the audit committee has a negative and no significant effect on the value of the company in companies listed in JII in 2016-2018. While simultaneously institutional ownership variables, independent commissioners and audit committees have a significant effect on firm value.*

Keywords: *Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Company Value.*

PENDAHULUAN

Masalah mengenai *good corporate governance* mulai menjadi menarik perhatian karena beberapa negara Asia seperti Korea, Thailand, Filipina, Malaysia ataupun Singapura terkena krisis finansial yang dimulai pada tahun 1997. Banyak para ahli berpendapat bahwa kelemahan di dalam *good corporate governance* merupakan salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian negara-negara tersebut pada tahun 1997 dan 1998.¹

Contoh dari lemahnya praktek *corporate governance* tersebut antara lain minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan komisaris independen, serta kurangnya kontribusi pihak eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada

bisnis perusahaan. Seperti kasus yang terjadi pada di Indonesia, pada PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.²

Indonesia tampaknya dinilai sebagai negara yang unik dalam penerapan *corporate governance*. Bagaimana tidak, empat bank dari delapan emiten yang mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan yang mendapatkan predikat terbaik dalam menjalankan *corporate governance* secara baik dan benar, sebagian besar adalah bank rekap. Tiga bank merupakan bank-bank peserta program rekapitulasi yang kini ada dibawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Artinya tiga bank tersebut sebenarnya telah mengalami masalah yang serius yaitu merosotnya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang dimiliki menjadi di bawah

¹ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal 49-50.

² Ramadhan Surya Perdana, Skripsi, "*Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hal 1.

4%, sehingga perlu direkapitulasi oleh pemerintah.³

Dengan kondisi ini, maka menurut kaidah-kaidah prinsip *corporate governance* bank-bank tersebut dinilai telah gagal dalam menjaga kinerja, dengan alasan bahwa mereka terpuruk akibat adanya krisis ekonomi. Setidaknya bank-bank ini tidak mampu mendeteksi ancaman-ancaman yang bakal terjadi dan menimpa lembaga keuangan. Padahal banyak negara di dunia, perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance*, nyatanya kini tetap berkibar dan terhindar dari krisis karena mereka mampu mendeteksi atau setidaknya mengatasi ancaman dari luar tersebut.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, kiranya perlu lebih mendalami lagi makna dan hakikat dari *good corporate governace*, yang pada dasarnya merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam rangka *revival* dari ekonomi kita. Apa saja yang terjadi pada era Orde Baru adalah pengalaman yang sangat berharga yang harus dipedomani selalu. Ketiadaan faktor-faktor yang berkaitan

dengan *transparency, accountability, fairness serta responsibility* dari para pelaksana organ perusahaan (direksi, komisaris dan pemegang saham), menyebabkan terpuruknya sebagian besar dunia usaha. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat berpengaruh pada membaiknya kinerja perbankan. Sehingga dengan membaiknya kinerja perbankan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁴

KAJIAN PUSTAKA

Nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *go public*. Nilai perusahaan menurutnya adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan capaian utama dari setiap penyelenggaraan sebuah

³ Hasanuddin Rahma Deng Naja, *Manajemen Fit...*, hal 53.

⁴ Hasanuddin Rahma Deng Naja, *Manajemen Fit...*, hal 54.

manajemen usaha. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi keuangan yaitu, investasi, pembiayaan dan deviden secara efektif dan efisien. Setiap kebijakan keuangan yang diambil akan memengaruhi kebijakan keuangan yang lainnya, sehingga akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Mengingat akan setiap kebijakan keuangan akan memengaruhi kebijakan keuangan lainnya dan akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan, maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat waktu.⁵

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER)

⁵ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2019), hal 12.

merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Semakin rendah PER suatu saham, maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan memengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rasio PER memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PER memberikan pengaruh terhadap harga saham.⁶

Mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting anatara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit.

⁶ Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep...*, hal 13-14.

Struktur kepemilikan yang dimaksud ada dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi diperusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.⁷

Tentang kewajiban agar setiap perusahaan publik dan Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memiliki komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Pasar Modal dan Bursa Efek melalui Surat Edaran BAPEPAM dan dalam peraturan pencatatan efek nomor 1-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa untuk perusahaan Publik, yang kemudian dilengkapi dengan SK Ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003 (Peraturan Nomor 1X.1.5), tentang komite audit dan untuk BUMN diatur dalam keputusan menteri BUMN nomor 117 tahun 2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* di BUMN. Pada dasarnya komisaris haruslah bersifat independen. Oleh karena itu, komisaris diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, yaitu semata-mata demi kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang mungkin dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lain.⁸

⁷ Junda Muhammad, Skripsi, "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal 4.

⁸ Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2004), hal 117.

Tanggung jawab komisaris independen seyogyanya sama dengan tanggung jawab komisaris lain sebagaimana tertuang dalam undang-undang perseroan terbatas bahwa komisaris bersama direksi adalah organ-organ yang mengendalikan perusahaan sehari-hari dengan pembagian tugas masing-masing, yaitu direksi mengurus atau mengelola, sedangkan komisaris mengawasi dan bilamana perlu memberikan nasihat-nasihat kepada direksi. Komisaris juga bertanggung jawab atas kemajuan sebuah perusahaan. Dalam undang-undang perseroan terbatas menegaskan bahwa komisaris adalah organ perusahaan dan karenanya komisaris harus bekerja untuk kepentingan perusahaan sebagai badan hukum, bukan untuk kepentingan pemegang saham.⁹

Peranan dunia usaha dan perusahaan semakin menonjol sebagai tenaga penggerak dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesejahteraan. Sebagaimana dalam pengalaman krisis moneter dan ekonomi, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas penerapan

Good Corporate Governance. Dengan demikian perlu dilakukan pengaturan yang memadai agar proses penciptaan kesejahteraan dapat dicapai sesuai keinginan masyarakat. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungungkan dengan cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam arti luas, metodologi menunjuk pada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.¹⁰ Penelitian adalah mengemukakan atau mencari, adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau keberadaan di pertanyaan-pertanyaan yang ada

⁹ Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen...*, hal 118-119.

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 127.

dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan.¹¹ Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* dalam kurun waktu 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari data olahan dari sumber web resmi Jakarta Islamic Index (JII).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun

1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Manajemen (DIM). Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 1.

Nomor II.K.I tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.¹²

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Jakarta Islamic Index. Peningkatan indeks pada Jakarta Islamic Index walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada Jakarta Islamic Index lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah.

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus

berdasarkan data publik yang tersedia.¹³

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana tingkat analisis membuktikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Muhammad¹⁴, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten

¹² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 200.

¹³ *Ibid.*, hal 202.

¹⁴ Junda Muhammad, Skripsi, *"Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan"*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

dengan teori Jensen dan Meckling¹⁵ menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer biasanya akan mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Sujoko¹⁶, bahwa kepemilikan institusional didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan berhati-hati bekerja untuk pemilik modal. Namun, tindakan monitoring aktif

berubah menjadi pasif dan oportunistik ketika kepemilikan saham investor institusional semakin besar. Investor institusional memiliki voting yang besar pula untuk berpihak pada pihak manajemen atau bahkan memaksa untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. seperti yang dijelaskan dalam *the strategic alignment hypothesis* yang menyatakan bahwa investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk bekerjasama atau berpihak pada manajemen untuk mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana tingkat analisis membuktikan yang artinya tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya komisaris independen. Jadi, Semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah komisaris

¹⁵ Michael C. Jensen And William H. Meckling, Theory of The Firm: managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No. 4. Thn. 1976.

¹⁶ Sujoko dan Subyantoro, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No.1, Thn. 2007, hal. 41-48.

independen maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Antonius dan Zaini¹⁷ yang menyatakan bahwa komisaris independen memegang kendali dalam mengarahkan perusahaan untuk menjalankan operasional sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pencapaian tujuan perusahaan tidak terlepas dari peran komisaris independen yang turut mengawasi para manajer agar bekerja dengan berorientasi pada majunya perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Purbopangestu¹⁸, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan, dan dapat dilihat koefisiensi penelitian bernilai positif yang berarti bahwa semakin banyak komisaris independen maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Status independen terfokus kepada tanggungjawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal. Kepentingan pemegang saham yang terlindungi dengan adanya komisaris independen akan menekan terjadinya tindak kecurangan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga pemegang saham merasa aman dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Muhammad¹⁹, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan nilai

¹⁷ Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen...*, hal 119.

¹⁸ Hary Wisnu Purbopangestu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 Thn. 2014.

¹⁹ Junda Muhammad.... *Ibid.*

perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan banyaknya dewan komisaris independen merupakan jaminan akan terlaksananya dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Banyaknya dewan komisaris independen mengakibatkan tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi. Hal tersebut berakibat kepada keterwakilan kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan berakibat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konflik agensi akan dapat berkurang dengan adanya komisaris independen sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan komite audit tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Herawaty²⁰ menyatakan keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Kegagalan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba merupakan cerminan gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sehingga berakibat buruknya kualitas laporan keuangan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Subkhan²¹

²⁰ Susiana, A. Herawaty, Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Nasional Akuntansi X*, Makassar, 2007.

²¹ Masrum Muhammad Noor Subkhan, Skripsi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri

hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit dipandang hanya sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaannya, komite audit belum melakukan kewajibannya secara maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari saifi²² bahwa

Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2015", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

²² Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten dengan teori Sutedi²³, dimana *Good Corporate Governance* dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan nilai perusahaan dimata publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara(BUMN) yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 50 No. 03 Thn. 2017.

²³ Sutedi Adrian, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

DAFTAR RUJUKAN

- Alijoyo, Antonius., dan Zaini, Subarto. 2004. *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junda, Muhammad. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Maddatuang, Muhammad Tamrin dan Bahtiar. 2019. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, Bogor: IPB Press.
- Michael C. Jensen., And William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. No. 4.
- Muhammad, Junda. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Naja, Hasanuddin Rahman Daeng. 2004. *Manajemen Fit and Proper Test*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Perdana, Ramadhan Surya. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purbopangestu, Hary Wisnu. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 3.
- Saifi, Muhammad. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara(BUMN) yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 50 No. 03.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sujoko., dan Subyantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No.1.

- Susiana, A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Subkhan, Masrum Muhammad Noor. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2015*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Prakti*. Yogyakarta: Teras.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.